



LAMPIRAN

Lampiran 01. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Pembahasan	Sumber Data	Informan
1.	Gambaran Umum: a. Situasi sosial penelitian Desa Banjar b. Peran pemangku dan tukang banten dalam upacara <i>Otonan</i> c. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada saat upacara <i>Otonan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemangku • Tukang banten
2.	Temuan: a. Manfaat dan tujuan upacara <i>Otonan</i> b. Jenis tumbuhan yang digunakan dalam upakara <i>Otonan</i> c. Jenis hewan yang digunakan dalam upakara <i>Otonan</i> d. Makna dari sarana upakara yang di gunakan dalam upakara <i>Otonan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemangku • Tukang banten
3.	Analisis: a. Jenis tumbuhan yang digunakan dalam upakara <i>Otonan</i> b. Jenis hewan yang digunakan dalam upakara <i>Otonan</i> c. Makna dari sarana upakara yang di gunakan dalam upakara <i>Otonan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemangku • Tukang banten

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Pembahasan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Gambaran Umum: a. Situasi sosial penelitian Desa Banjar b. Peran pinandita dan tukang banten dalam upacara <i>Otonan</i> c. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada saat upacara <i>Otonan</i> ➤ Pengertian Upacara <i>Otonan</i>	1. Bagaimana situasi sosial di Desa banjar? 1. Apa sajakah peran Pinandita dalam Upacara <i>Otonan</i> ? 2. Apa sajakah peran Tukang Banten dalam Upacara <i>Otonan</i> ? 1. Apa arti upacara <i>Otonan</i> secara etimologis? 2. Apa arti upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu di Bali? 3. Apa saja kegiatan dan aktivitas yang dilakukan pada saat Upacara <i>Otonan</i> ? 4. Apa arti upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali? 5. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara <i>Otonan</i> ? 6. Bagaimana pelaksanaan waktu upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali? 7. Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara <i>Otonan</i> ? (Sebutan, kedudukan serta peran) 8. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> ?	

		<p>9. Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara <i>Otonan</i>?</p> <p>10. Adakah pantangan-pantangan yang harus dihindari dalam pelaksanaan upacara <i>Otonan</i>?</p>	
2.	<p>Temuan:</p> <p>a. Manfaat dan tujuan upacara <i>Otonan</i></p>	<p>1. Apa manfaat pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?</p> <p>2. Apa tujuan pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?</p>	
	b. Jenis banten yang digunakan dalam upacara <i>Otonan</i>	1. Apa sajakah jenis banten yang sering digunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?	
	c. Tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upakara <i>Otonan</i>	1. Apa sajakah tumbuhan yang digunakan dalam upakara <i>Otonan</i> ?	
	d. Hewan yang digunakan sebagai sarana upakara <i>Otonan</i>	1. Apa sajakah hewan yang digunakan dalam upakara <i>Otonan</i> ?	
	e. Makna dari sarana upakara yang di gunakan dalam upakara <i>Otonan</i>	1. Apa makna dari setiap sarana upakara yang di gunakan dalam upakara <i>Otonan</i> ?	
3.	<p>Analisis:</p> <p>a Jenis banten yang digunakan dalam upacara <i>Otonan</i></p>	1. Apa sajakah jenis banten yang sering digunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?	
	b Tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i>	1. Apa sajakah tumbuhan yang digunakan dalam upakara <i>Otonan</i> ?	

	c Hewan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i>	1. Apa sajakah hewan yang digunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?	
	d Makna dari sarana upakara yang di gunakan dalam upacara <i>Otonan</i>	1. Apa makna dari setiap sarana upakara yang di gunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?	



Lampiran 02. Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat: Jalan Udayana No 11 Singaraja

Telepon: (0362) 22570 Fax: (0362) 25735 Email: www.undiksha.ac.id
humas@undiksha.ac.id

Peneliti : Nindya Oktaviani

Judul Skripsi : Relevansi Tumbuhan dan Hewan yang digunakan dalam Upacara dengan Materi IPA SMP/MTs: Upacara *Otonan* di Desa Banjar, Banjar, Buleleng.

Informan : Pinandita

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Tujuan Wawancara:

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Peneliti ingin mengetahui jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam Upacara *Otonan* serta makna tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara *otonan*.

Kami berharap Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang Bapak/Ibu luangkan kami ucapkan terima kasih.

Informan: Pemangku Agama (Pinandita)

Setting Sosial:

- Lokasi : Banjar melanting
- Waktu : Februari 2021

Wawancara:

Pemangku Agama/Pinandita:

1. Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?

2. Apa arti upacara *otonan* menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?
3. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara *otonan*?
4. Bagaimana pelaksanaan waktu upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
5. Apa manfaat pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
6. Apa tujuan pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
7. Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara *otonan*? (Sebutan, kedudukan serta peran)
8. Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara *otonan*?
9. Apa sajakah jenis banten yang sering digunakan dalam upacara *Otonan*?
10. Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
11. Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
12. Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara *otonan*?
13. Apa makna dari setiap sarana upacara yang di gunakan dalam upacara *otonan*?
14. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali.

Banjar Melanting, 20 Februari 2021

Informan: Drs. Ketut Sumiarsa





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat: Jalan Udayana No 11 Singaraja
 Telepon: (0362) 22570 Fax: (0362) 25735 Email: www.undiksha.ac.id
humas@undiksha.ac.id

Peneliti : Nindya Oktaviani

Judul Skripsi : Relevansi Tumbuhan dan Hewan yang digunakan dalam Upacara dengan Materi IPA SMP/MTs: Upacara *Otonan* di Desa Banjar, Banjar, Buleleng.

Informan : Tukang Banten

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Tujuan Wawancara:

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Peneliti ingin mengetahui jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam Upacara *Otonan* serta makna tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara *otonan*.

Kami berharap Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang Bapak/Ibu luangkan kami ucapkan terima kasih.

Informan: Tukang Banten

Setting Sosial:

- Lokasi : Banjar melanting
- Waktu : Februari 2021

Wawancara:

Tukang Banten:

1. Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
2. Apa arti upacara *otonan* menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?

3. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara *otonan*
4. Bagaimana pelaksanaan waktu upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
5. Apa manfaat pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
6. Apa tujuan pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
7. Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara *otonan*? (Sebutan, kedudukan serta peran)
8. Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara *otonan*?
9. Banten apa yang sering digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
10. Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
11. Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
12. Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara *otonan*?
13. Apa makna dari setiap sarana upacara yang di gunakan dalam upacara *otonan*?
14. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali.





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat: Jalan Udayana No 11 Singaraja
 Telepon: (0362) 22570 Fax: (0362) 25735 Email: www.undiksha.ac.id
humas@undiksha.ac.id

Peneliti : Nindya Oktaviani

Judul Skripsi : Relevansi Tumbuhan dan Hewan yang digunakan dalam Upacara dengan Materi IPA SMP/MTs: Upacara *Otonan* di Desa Banjar, Banjar, Buleleng.

Informan : Tukang Banten

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Tujuan Wawancara:

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Peneliti ingin mengetahui jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam Upacara *Otonan* serta makna tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara *otonan*.

Kami berharap Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang Bapak/Ibu luangkan kami ucapkan terima kasih.

Informan: Tukang Banten

Setting Sosial:

- Lokasi : Banjar melantik
- Waktu : Februari 2021

Wawancara:

Tukang Banten:

1. Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
2. Apa arti upacara *otonan* menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?

3. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara *otonan*
4. Bagaimana pelaksanaan waktu upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
5. Apa manfaat pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
6. Apa tujuan pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
7. Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara *otonan*? (Sebutan, kedudukan serta peran)
8. Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara *otonan*?
9. Banten apa yang sering digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
10. Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
11. Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
12. Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara *otonan*?
13. Apa makna dari setiap sarana upacara yang di gunakan dalam upacara *otonan*?
14. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali.

Banjar Melanting, 21 Februari 2021

Informan: Ni Luh Suastini





**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

Alamat: Jalan Udayana No 11 Singaraja

Telepon: (0362) 22570 Fax: (0362) 25735 Email: www.undiksha.ac.id
humas@undiksha.ac.id

Peneliti : Nindya Oktaviani

Judul Skripsi : Relevansi Tumbuhan dan Hewan yang digunakan dalam Upacara dengan Materi IPA SMP/MTs: Upacara *Otonan* di Desa Banjar, Banjar, Buleleng.

Informan : Orang tua anak

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Tujuan Wawancara:

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Peneliti ingin mengetahui jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam Upacara *Otonan* serta makna tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara *otonan*.

Kami berharap Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang Bapak/Ibu luangkan kami ucapkan terima kasih.

Informan: Orang tua anak

Setting Sosial:

- Lokasi : Banjar melanting
- Waktu : Februari 2021


Wawancara:

Tukang Banten:

1. Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
2. Apa arti upacara *otonan* menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?
3. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara *otonan*
4. Bagaimana pelaksanaan waktu upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
5. Apa manfaat pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
6. Apa tujuan pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?

7. Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara *otonan*? (Sebutan, kedudukan serta peran)
8. Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara *otonan*?
9. Banten apa yang sering digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
10. Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
11. Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
12. Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara *otonan*?
13. Apa makna dari setiap sarana upacara yang di gunakan dalam upacara *otonan*?
14. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali.

Banjar Melanting, 24 Februari 2021


Informan: Putu Agus Pernata





**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

Alamat: Jalan Udayana No 11 Singaraja
Telepon: (0362) 22570 Fax: (0362) 25735 Email: www.undiksha.ac.id
humas@undiksha.ac.id

Peneliti : Nindya Oktaviani
Judul Skripsi : Relevansi Tumbuhan dan Hewan yang digunakan dalam Upacara dengan Materi IPA SMP/MTs: Upacara *Otonan* di Desa Banjar, Banjar, Buleleng.
Informan : Salah satu masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Tujuan Wawancara:

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Peneliti ingin mengetahui jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam Upacara *Otonan* serta makna tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara *otonan*.

Kami berharap Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang Bapak/Ibu luangkan kami ucapkan terima kasih.

Informan: masyarakat

Setting Sosial:

- Lokasi : *Banjar melanting*
- Waktu : Februari 2021

Wawancara:

Tukang Banten:

1. Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
2. Apa arti upacara *otonan* menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?
3. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara *otonan*
4. Bagaimana pelaksanaan waktu upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
5. Apa manfaat pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?
6. Apa tujuan pelaksanaan upacara *otonan* bagi umat Hindu Bali?

7. Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara *otonan*? (Sebutan, kedudukan serta peran)
8. Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara *otonan*?
9. Banten apa yang sering digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
10. Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
11. Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara *Otonan*?
12. Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara *otonan*?
13. Apa makna dari setiap sarana upacara yang di gunakan dalam upacara *otonan*?
14. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali.

Banjar Melanting, Februari 2021



Informan: Putu Armaya



Lampiran 03. Instrumen Pedoman Observasi



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat: Jalan Udayana No 11 Singaraja
 Telepon: (0362) 22570 Fax: (0362) 25735 Email: www.undiksha.ac.id
hunas@undiksha.ac.id

INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan Tumbuhan dan Hewan

Tujuan Observasi:

Dalam upaya memperoleh data, penelitian menggunakan pedoman observasi sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Peneliti ingin mengetahui jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam Upacara *Otonan*.

Setting Sosial:

- Lokasi : Desa Banjar Melanting
- Waktu : Maret 2020

No	Tumbuhan	Hewan
1	Nyuh Gading / kelapa gading	Ayam Kampung
2	Beras/padi	Ike / Bebek
3	Pisang susu	Ikan tuna
4	jeruf manis	yuyu / ketam
5	Rambutan	Ikan Nyalian
6	Buah Naga	
7	Manggis	
8	Calak	
9	Tanaman pacar Air	
10	Bunga kembang seribu	
11	Bunga Kamboja	
12	Bunga Kehanga	
13	Bunga Gumitir	
14	Daun Pandar	

Lampiran 04. Daftar Informan

Peneliti : Nindya Oktaviani
 Judul Skripsi : Relevansi Tumbuhan dan Hewan yang digunakan dalam Upacara dengan Materi IPA SMP/MTs: Upacara *Otonan* di Desa Banjar Melanting, Banjar, Buleleng.
 Informan : Pinandita dan Tukang Banten

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Drs. Ketut Sumiarsa
 Umur : 57 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta, Jro Mangku, Pinandita Sanggraha Nusantara
 Agama : Hindu
 Pendidikan : S1 Pendidikan Luar Sekolah
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Indonesia, Bahasa Bali
 Alamat : Jalan Raja Ida Made Rai, Banjar Melanting
2. Nama : Ni Made Suwini
 Umur : 55 tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga, pedagang
 Agama : Hindu
 Pendidikan : D3 Agama Hindu
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Indonesia, Bahasa Bali
 Alamat : Jalan Raja Ida Made Rai, Banjar Melanting
3. Nama : Ni Luh Suastini
 Umur : 49 Tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Agama : Hindu
 Pendidikan : SMA
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Indonesia, Bahasa Bali
 Alamat : Jalan Raja Ida Made Rai, Gang 3. Banjar Melanting
4. Nama : Putu Agus Pernata
 Umur : 33 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Agama : Hindu
 Pendidikan : SMA
 Bahasa yang dikuasai : Bahasa Indonesia, Bahasa Bali
 Alamat : Jalan Raja Ida Made Rai. Banjar Melanting
5. Nama : Putu Armaya
 Umur : 45 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang

Agama : Hindu
Pendidikan : SMA
Bahasa yang dikuasai : Bahasa Indonesia, Bahasa Bali
Alamat : Jalan Raja Ida Made Rai. Banjar Melanting



Lampiran 05. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Drs. Ketut Sumiarsa:

Pemangku Agama, Pinandita di Desa Banjar

Wawancara 1 :

Tempat : Jl. Raja Ida Made Rai, Banjar Melanting.

Waktu : Sabtu, 20 Februari 2021, Pukul 13.00-15.00 WITA.

P	Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
N	Saya Ketut Sumiarsa, asal saya itu dari seririt, tapi sudah lama sekali saya tinggal di Desa Banjar. Pekerjaan saya itu berdagang tapi sudah lama juga saya menjabat sebagai Jro Mangku. Jabatan selain jadi Jro Mangku sebagai sekretaris PSN (Pinandita Sanggraha Nusantara).
P	Apa arti upacara <i>Otonan</i> menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?
N	Upacara <i>Pawetonan</i> atau <i>Otonan</i> yakni salah satu bagian dari upacara Manusa <i>Yadnya</i> yang dilakukan pertama kali saat berumur 6 bulan (210 hari). Orang Hindu yang kecilnya tidak di <i>Otonin</i> maka ada saja hal-hal yang tidak kita inginkan, kadang sakit, tidak ada obat nya di rumah sakit. Akibat orang tidak <i>Otonan</i> , pertama, dia perbuatannya aneh-aneh, kedua, susah diatur, ketiga, sakit-sakitan mulu dan lain sebagainya. Jika sudah dewasa dan punya kesusahan seperti rezeki sempit diadakan <i>Ngoton Mebayuh</i> , di bayar jangan samapai rezeki kita kekurangan, sama seperti bermal/bersedekah. Kalau Hindu itu, tidak hanya beramal kepada orang, tapi juga beramal kepada yang tidak kelihatan juga <i>sodara papat</i> , sesama ciptaannya. Karena sudah dijagain, maka tidak ada baia budi nya.
P	Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Tahapan yang Pertama pinandita memohon <i>Tirtha</i> (air suci) untuk pembersihan. Setelah itu, baru banten sesajen dihaturkan kepada Tuhan. Baru pembersihan kepada badan yang secara jasmani, unsur-unsur yang negatif agar keluar dari badan. Setelah baru di <i>prayascita</i> (pembersihan secara rohani) sekarang dibersihkan. istilahnya kalau badan dibersihkan oleh

	air, pikiran dibersihkan oleh ilmu pengetahuan, roh dibersihkan oleh <i>tapa</i> (bagaimana keberadaan kita), <i>brata</i> (bagaimana tantangan kita), <i>yoga</i> (bagaimana kita menghubungkan diri dengan Tuhan), <i>semadi</i> (merenung).”
P	Bagaimana pelaksanaan waktu upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	<i>Otonan</i> ini dilaksanakan pada ketepatan hari lahir daripada bayi tersebut atau orang tersebut. Satu contoh dia lahir, Rabu Kliwon Pahang maka <i>Otonan</i> nya akan jatuh pada Rabu Kliwon Pahang lagi. Jumlahnya 210 hari. Ketika sudah dewasa juga manusia bisa melakukan upacara <i>Otonan</i> namanya Mebayuh, walau bagaimana makanya orang baru masuk Hindu nanti ada upacara nya, kalau orang Hindu keluar itu sulit, pasti dikejar. Hindu upacara nya detail. Siapa yang reinkarnasi, siapa seduler papat mohon di saksikan oleh Brahma, Wisnu, Iswara yang menyaksikan upacara.
P	Apa manfaat pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Apabila <i>Otonan</i> tidak dilakukan, maka yang saya lihat itu akan sakit-sakitan, sering linglung (hidupnya tidak tentu), akhirnya dulu waktu ada orang punya anak tiga tidak di upacarain, satu memang kemampuannya nggak ada, ada aja anaknya masuk rumah sakit, sedangkan gaji nya pas-pasan hanya untuk makan aja, apalagi untuk bayar ngontrak susah. Kemudian setelah anak itu di upacarain dari 40 hari sampai Oton itu Awighnamastu (doa kesuksesan), kalau orang islam bilang ‘Alhamdulillah’, dia nggak pernah sakit, rezeki nya nambah. Jadi upacara <i>Otonan</i> itu sangat penting di dalam kehidupan manusia. Tidak ada batasan umur dalam melakukan upacara <i>Otonan</i> . Saya aja yang sudah tua, yang sudah 67 masih tetap ngoton, kita perlu selamat toh, murah pangan, murah rezeki, kita mengeluarkan biaya misal 500 ribu sampai 1 juta, kalau kita berobat sekali berapa, dari pada kita berobat sekali ngabisin 2 juta sampai 3 juta, upacara <i>Otonan</i> segituh, demi keselamatan kita dijaga oleh seduler papat kita, misalnya di jalan kita kecelakaan, tujuannya untuk kebaikan dan kedamaian. Makanya di dalam ajaran, <i>Otonan</i> itu sangat penting dalam ajaran agama Hindu. Jadi <i>Otonan</i> itu manfaat nya besar sekali.
P	Apa tujuan pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Upacara <i>Otonan</i> dilakukan itu tujuan nya untuk mensucikan bayi dan untuk menebus kesalahan-kesalahan dan keburukan-keburukan terdahulu sehingga kehidupan sekarang mencapai kehidupan yang lebih sempurna

P	Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara <i>Otonan</i> ? (Sebutan, kedudukan serta peran)
N	<i>Otonan</i> pertama turun ke tanah, minimal Pemangku, kalau tidak bisa/kalo bisa Sulinggih Pendalem, bisa sendiri atau bisa minta tolong sama Pemangku tiap 6 bulan nya itu.
P	Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> ?
N	Perlengkapan tentunya bebantenan yang harus ada disetiap upacara, seperti canang, banten.
P	Apa sajakah jenis banten yang sering digunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Jenis banten yang digunakan itu tergantung dengan tingkatan yang ingin digunakan, ada tingkatan <i>Nista</i> , <i>Madya</i> , dan <i>Utama</i> . Banten yang dipakai itu Banten byakala, banten daksina, canang.
P	Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Jenis tumbuhan yang digunakan banyak, semakin tinggi tingkatannya semakin banyak digunakan. Tapi yang harus ada itu bunga seperti bunga kamboja, kenanga, kembang seribu. kan sebenarnya bunga itu melambangkan simbol. Bunga berwarna Putih disusun di Timur sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Iswara. Bunga berwarna Merah disusun di Selatan sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Brahma. Bunga berwarna Kuning disusun di Barat sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Mahadewa. Bunga berwarna Biru atau Hijau disusun di Utara sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Wisnu. Kembang Rampai disusun ditengah sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Panca Dewata.
P	Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Jenis hewan juga sesuai dengan tingkatannya, kalau disini selalu pakai ayam jantan, bebek, ikan juga ikan tuna. Ada yang memakai babi tapi disini jarang pakai, biasanya ayam.
P	Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	<i>Byakala</i> , <i>Prayascitta</i> itu sesajen yang bermakna pembersihan. <i>Sesajen pesaksi</i> mengandung makna memperkenalkan si anak pada Ida <i>Betara-Betari</i> atau pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. <i>Daksina</i> bentuk permohonan kehadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga

	<p>mendapat keselamatan. <i>Peras</i> maknanya sebagai lambang kesuksesan. Artinya dalam banten peras tersebut terkemas nilai-nilai berupa konsep hidup sukses. <i>Dupa</i>, ketika dibakar terdiri dari cahaya yang mengandung suatu sinar suci, dan asap sebagai zat pengantar dari dunia yang berwujud kepada dunia yang tak berwujud. <i>Canang</i>, merupakan sarana terpenting dalam setiap upacara. Karena sarana ini merupakan sarana upakara yang akan dipakai persembahkan kepada Tuhan atau leluhur.</p>
P	<p>Apa makna dari setiap sarana upakara yang di gunakan dalam upakara <i>Otonan</i>?</p>
N	<p>Maknanya bahwa setiap sarana upacara yang dipakai itu memuja dewa agar kita selalu dilindungi. Contohnya seperti <i>Byakala</i>, <i>Prayascitta</i> itu sesajen yang bermakna pembersihan. <i>Sesajen pesaksi</i> mengandung makna memperkenalkan si anak pada Ida <i>Betara-Betari</i> atau pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i>, mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. <i>Daksina</i> bentuk permohonan ke hadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan. <i>Peras</i> maknanya sebagai lambang kesuksesan. Artinya dalam banten peras tersebut terkemas nilai-nilai berupa konsep hidup sukses. <i>Dupa</i>, ketika dibakar terdiri dari cahaya yang mengandung suatu sinar suci, dan asap sebagai zat pengantar dari dunia yang berwujud kepada dunia yang tak berwujud. <i>Canang</i>, merupakan sarana terpenting dalam setiap upacara. Karena sarana ini merupakan sarana upakara yang akan dipakai persembahkan kepada Tuhan atau leluhur. <i>Bunga</i>, Bunga berwarna Putih disusun di Timur sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Iswara. Bunga berwarna Merah disusun di Selatan sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Brahma. Bunga berwarna Kuning disusun di Barat sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Mahadewa. Bunga berwarna Biru atau Hijau disusun di Utara sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Wisnu. <i>Kembang Rampai</i> disusun ditengah sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Panca Dewata.</p>
P	<p>Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali</p>
N	<p>Nggih, jika ada yang ingin ditanyakan, silahkan hubungi saya lagi</p>

Keterangan:

P = Peneliti

Banjar Melanting, 25 Februari 2021

N = Narasumber



Informan: Drs. Ketut Sumiarsa

Transkrip Wawancara dengan Ni Made Suwini:

Tukang Banten di Desa Banjar

Wawancara 1 :

Tempat : Jl. Raja Ida Made Rai, Banjar Melanting.

Waktu : Minggu, 21 Februari 2021, Pukul 10.00-12.00 WITA.

P	Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
N	Nama saya Made Suwini, keseharian Ibu rumah tangga, juga jual canang di jalan dan buat banten kalo ada yg upacara biasanya menghubungi saya.
P	Apa arti upacara <i>Otonan</i> menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?
N	<i>Otonan</i> itu salah satu bagian dari upacara <i>Manusa Yadnya</i> yang dilakukan pertama kali saat berumur 210 hari. Upacara <i>Otonan</i> itu sama seperti ulang tahun, bedanya ini dilakukan setiap 6 bulan sekali. Bertujuan untuk memelihara hidup dan membersihkan lahir batin manusia mulai dari sejak terwujudnya jasmani di dalam kandungan sampai pada akhir hidup manusia.
P	Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Tahapan pertama pemangku melakukan pemujaan untuk memohon kesaksian terhadap Hyang Widhi. Kemudian melakukan pemujaan terhadap Siwa Raditya (Suryastawa), penghormatan kepada leluhur, melakukan pemujaan saat melaksanakan potong rambut, dan pemujaan saat <i>Otonan</i> dan bersembahyang.
P	Bagaimana pelaksanaan waktu upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Upacara <i>Otonan</i> dilaksanakan berdasarkan kelahiran pada <i>Wuku</i> kalender bali. <i>Otonan</i> dilaksanakan pada ketepatan hari lahir orang tersebut. Contohnya kalau dia lahir, Rabu Kliwon Pahang maka <i>Otonan</i> nya akan jatuh pada Rabu Kliwon Pahang lagi. Jumlahnya 210 hari. Ketika sudah dewasa juga manusia bisa melakukan upacara <i>Otonan</i> namanya Mebayuh.
P	Apa manfaat pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Manfaatnya itu bernilai dasar kelepasan (moksa) untuk memperbaiki karma wasana yang terdahulu rnenjadi lebih baik, supaya ikatan Karnawasananya makin berkurang dan akhirnya hilang, sebagai pembayaran hutang dan

	peleburan dosa, sebagai penyucian diri, dan persembahan (yadnya) dihadapan roh suci leluhur
P	Apa tujuan pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Upacara <i>Otonan</i> dilakukan itu tujuannya untuk memperingati kelahiran seorang anak, sama seperti ulang tahun tapi ini dilakukan setiap 6 bulan sekali.
P	Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara <i>Otonan</i> ? (Sebutan, kedudukan serta peran)
N	Perannya pastinya pemangku yang memandu upacara, trus ada orang tuanya anak ikut nyembahyangin, tukang banten itu yang mempersiapkan banten buat upacara.
P	Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> ?
N	Perlengkapannya seperti Banten Byakala, Banten Peras, Banten Pengambeyan, Banten Dapetan, Banten Prayascita, Banten Piuning canang raka daksina, Prastempek, Banten Ajuman, Pajegan, Pengiring.
P	Apa sajakah jenis banten yang sering digunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Jenis banten yang digunakan itu tergantung dengan tingkatan yang ingin digunakan, ada tingkatan Nista, Madya, dan Utama. Banten yang dipakai itu Banten Banten Byakala, Banten Peras, Banten Pengambeyan, Banten Dapetan, Banten Prayascita, Banten Piuning canang raka daksina, Prastempek, Banten Ajuman, Pajegan, Pengiring.
P	Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Jenis tumbuhan yang digunakan itu banyak, semakin tinggi tingkatannya semakin banyak digunakan. Tapi yang harus ada itu buah-buahan dan bunga. Tumbuhan yang digunakan itu Nyuh Gading/Kelapa Gading, Bija (Padi), Pisang, Jeruk, Rambutan, Buah Naga, Manggis, Salak, Tanaman Pacar Air, Bunga Kembang Seribu, Kamboja, Kenanga, Gunitir, Daun Pandan, Jeruk Nipis, Kacang Tanah, Daun Dadap, Bunga Tanjung, manga, kacang, nyuh bulan, pinang, lontar, Anggur, Daun Sirih, Tingkih/Kemiri, dan Cendana. Sebenarnya bunga itu melambangkan simbol. Bunga berwarna Putih disusun di Timur sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Iswara. Bunga berwarna Merah disusun di Selatan sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Brahma. Bunga berwarna Kuning disusun di Barat sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Mahadewa. Bunga berwarna Biru atau Hijau disusun di Utara sebagai

	simbol kekuatan Sang Hyang Wisnu. Kembang Rampai disusun ditengah sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Panca Dewata.
P	Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Jenis hewan juga sesuai dengan tingkatannya, kalau disini selalu pakai ayam jantan, bebek, ikan juga ikan tuna. Ada yang memakai babi kalau acara besar tapi disini jarang pakai, biasanya ayam.
P	Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	<i>Prayascitta</i> itu bermakna pembersihan. <i>Sesajen pesaksi</i> maknanya memperkenalkan si anak pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. <i>Daksina</i> bentuk permohonan dihadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan. <i>Peras</i> maknanya sebagai lambang kesuksesan. Artinya dalam banten peras tersebut terkemas nilai-nilai berupa konsep hidup sukses. <i>Dupa</i> , ketika dibakar terdiri dari cahaya yang mengandung suatu sinar suci, dan asap sebagai zat pengantar dari dunia yang berwujud kepada dunia yang tak berwujud. Canang, merupakan sarana terpenting dalam setiap upacara. Karena sarana ini merupakan sarana upacara yang akan dipakai persembahkan kepada Tuhan atau leluhur.
P	Apa makna dari setiap sarana upacara yang di gunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Maknanya setiap sarana upacara yang dipakai itu memuja dewa agar kita selalu dilindungi. Contohnya seperti <i>Byakala</i> , <i>Prayascitta</i> itu sesajen yang bermakna pembersihan. <i>Sesajen pesaksi</i> mengandung makna memperkenalkan si anak pada Ida <i>Betara-Betari</i> atau pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. <i>Daksina</i> bentuk permohonan dihadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan. <i>Peras</i> maknanya sebagai lambang kesuksesan. Artinya dalam banten peras tersebut terkemas nilai-nilai berupa konsep hidup sukses. <i>Dupa</i> , ketika dibakar terdiri dari cahaya yang mengandung suatu sinar suci, dan asap sebagai zat pengantar dari dunia yang berwujud kepada dunia yang tak berwujud. Canang, merupakan sarana terpenting dalam setiap upacara. Karena sarana ini merupakan sarana upacara yang akan dipakai persembahkan kepada Tuhan atau leluhur. <i>Bunga</i> , Bunga berwarna Putih disusun di Timur sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Iswara. Bunga berwarna Merah disusun di Selatan sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Brahma. Bunga berwarna Kuning disusun di Barat sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Mahadewa. Bunga

	berwarna Biru atau Hijau disusun di Utara sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Wisnu. Kembang Rampai disusun ditengah sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Panca Dewata.
P	Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali
N	Nggih, terimakasih kembali

Keterangan:

P = Peneliti

N = Narasumber

Banjar Melanting, Februari 2021



Informan: Ni Made Suwini



Transkrip Wawancara dengan Putu Agus Pernata:

Masyarakat di Desa Banjar

Wawancara 1 :

Tempat : Jl. Raja Ida Made Rai, Banjar Melanting.

Waktu : Minggu, 20 Februari, Pukul 15.00-16.00 WITA.

P	Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
N	Nama saya Putu Agus Pernata, orang tua dari anak yang melaksanakan otonan. pekerjaan saya wiraswasta kadang ikut orang juga berjualan.
P	Apa arti upacara <i>Otonan</i> menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?
N	<i>Otonan</i> itu upacara manusia yadnya hari ulang tahun yang dilakukan 6 bulan sekali di agama hindu. Otonan ini dilakukan 6 bulan kalender bali atau 210 hari.
P	Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Tahapan pertama menyiapkan banten upacara. Ketika upacara dimulai baru Pinandita memuja untuk memohon kesaksian kepada tuhan Sang Hyang Widhi Wasa, penghormatan kepada leluhur, melaksanakan potong rambut, dan pemujaan saat <i>Otonan</i> .
P	Bagaimana pelaksanaan waktu upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Pelaksanaan <i>Otonan</i> itu dilakukan pertama kali saat usia 210 hari atau 6 bulan pertama bayi berdasarkan kelahiran pada Wuku kalender Bali. Pelaksanaannya bersamaan dengan Sapta Wara, dan Panca Wara.
P	Apa manfaat pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Manfaatnya sebagai pembayaran hutang dan peleburan dosa, sebagai penyucian diri, dan persembahan (yadnya) dihadapan roh suci leluhur
P	Apa tujuan pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Tujuan nya untuk penyucian diri anak dan memperingati hari ulang tahun berdasarkan kalender bali anak.

P	Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara <i>Otonan</i> ? (Sebutan, kedudukan serta peran)
N	Pemangku memandu jalannya upacara, dan orang-orang sekitar seperti keluarga yang ikut upacaranya
P	Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> ?
N	Perlengkapannya seperti Banten Byakala, Banten Peras, Banten Pengambeyan, Banten Dapetan, Banten Prayascita, Banten Piuning canang raka daksina, Prastempek, Banten Ajuman, Pajegan, Pengiring.
P	Apa sajakah jenis banten yang sering digunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Banten Banten Byakala, Banten Peras, Banten Pengambeyan, Banten Dapetan, Banten Prayascita, Banten Piuning canang raka daksina, Prastempek, Banten Ajuman, Pajegan, Pengiring.
P	Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Tumbuhan yang dipakai itu, Bija (Padi), Pisang, Jeruk, Rambutan, Buah Naga, Manggis, Salak, Tanaman Pacar Air, Bunga Kembang Seribu, Kamboja, Kenanga, Gumitir, Daun Pandan, Jeruk Nipis, Kacang Tanah, Daun Dadap, Bunga Tanjung, Anggur, Nyuh Gading/Kelapa Gading, Daun Sirih, Tingkih/Kemiri, dan Cendana.
P	Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Hewan yang dipakai ayam jantan, bebek, ikan juga ikan tuna, ikan nyalian, yuyu
P	Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	<i>Prayascitta</i> itu maknanya pembersihan jiwa. <i>Daksina</i> bentuk permohonan ke hadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan. <i>Peras</i> maknanya sebagai lambang kesuksesan. Artinya dalam banten peras tersebut terkemas nilai-nilai berupa konsep hidup sukses. <i>Sesajen pesaksi</i> maknanya memperkenalkan si anak pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. Canang, merupakan sarana terpenting dalam setiap upacara. Karena sarana ini merupakan sarana upacara yang akan dipakai persembahkan kepada Tuhan atau leluhur.

P	Apa makna dari setiap sarana upacara yang di gunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Maknanya untuk memuja dewa agar selalu dilindungi. <i>Prayascitta</i> itu sesajen yang bermakna pembersihan. <i>Sesajen pesaksi</i> mengandung makna memperkenalkan si anak pada Ida <i>Betara-Betari</i> atau pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. <i>Daksina</i> bentuk permohonan kehadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan.
P	Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali
N	Nggih, silahkan

Keterangan:

P = Peneliti

N = Narasumber

Banjar Melanting, 24 Februari 2021

Informan: Putu Agus Pernata



Transkrip Wawancara dengan Putu Armaya:

Masyarakat di Desa Banjar

Wawancara I :

Tempat : Jl. Raja Ida Made Rai, Banjar Melanting.

Waktu : Minggu, 21 Februari, Pukul 15.30-16.00 WITA.

P	Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
N	Saya Putu Armaya, pekerjaan saya pedagang ayam di pasar, saya juga juga salah satu keluarga dari putu purnata
P	Apa arti upacara <i>Otonan</i> menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?
N	<i>Otonan</i> itu upacara hari ulang tahun di agama hindu. <i>Otonan</i> ini dilakukan 6 bulan sekali atau 210 hari (kalender bali).
P	Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Pertama Pinandita memuja untuk memohon kesaksian kepada tuhan Sang Hyang Widhi Wasa. Kemudian melakukan pemujaan terhadap Siwa Raditya, penghormatan kepada leluhur, melaksanakan potong rambut, dan pemujaan saat <i>Otonan</i> .
P	Bagaimana pelaksanaan waktu upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Pelaksanaan <i>Otonan</i> itu dilakukan pertama kali saat usia 210 hari atau 6bulan pertama bayi. <i>Otonan</i> dipimpin oleh pemangku, atau tetua dalam keluarga. <i>Otonan</i> maknanya sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Ihyang Widhi atas berkah dan rahmat yang diberikan-Nya.
P	Apa manfaat pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Memperbaiki karma wasana untuk jadi lebih baik, supaya ikatan Karnawasananya makin berkurang dan akhirnya hilang, sebagai pembayaran hutang dan peleburan dosa, sebagai penyucian diri, dan persembahan (yadnya) dihadapan roh suci leluhur
P	Apa tujuan pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Tujuan nya memperingati hari uang tahun bali anak.

P	Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara <i>Otonan</i> ? (Sebutan, kedudukan serta peran)
N	Pemangku memandu jalannya upacara, dan orang-orang sekitar seperti keluarga yang ikut upacaranya
P	Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> ?
N	Perlengkapannya seperti Banten Byakala, Banten Peras, Banten Pengambeyan, Banten Dapetan, Banten Prayascita, Banten Piuning canang raka daksina, Prastempek, Banten Ajuman, Pajegan, Pengiring.
P	Apa sajakah jenis banten yang sering digunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Banten Banten Byakala, Banten Peras, Banten Pengambeyan, Banten Dapetan, Banten Prayascita, Banten Piuning canang raka daksina, Prastempek, Banten Ajuman, Pajegan, Pengiring.
P	Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Tumbuhan yang dipakai itu, Bija (Padi), Pisang, Jeruk, Rambutan, Buah Naga, Manggis, Salak, Tanaman Pacar Air, Bunga Kembang Seribu, Kamboja, Kenanga, Gunitir, Daun Pandan, Jeruk Nipis, Kacang Tanah, Daun Dadap, Bunga Tanjung, Anggur, Nyuh Gading/Kelapa Gading, Daun Sirih, Tingkih/Kemiri, dan Cendana.
P	Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Hewan yang dipakai ayam jantan, bebek, ikan juga ikan tuna. Ada yang memakai babi kalau acara besar tapi disini jarang pakai, biasanya ayam.
P	Apa saja simbol dari sarana upacara yang ada dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	<i>Prayascitta</i> itu maknanya pembersihan jiwa. <i>Daksina</i> bentuk permohonan dihadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan. <i>Peras</i> maknanya sebagai lambang kesuksesan. Artinya dalam banten peras tersebut terkemas nilai-nilai berupa konsep hidup sukses. <i>Sesajen pesaksi</i> maknanya memperkenalkan si anak pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. Canang, merupakan sarana terpenting dalam setiap upacara. Karena sarana ini merupakan sarana upacara yang akan dipakai persembahkan kepada Tuhan atau leluhur.

P	Apa makna dari setiap sarana upakara yang di gunakan dalam upakara <i>Otonan</i> ?
N	Maknanya untuk memuja dewa agar selalu dilindungi. <i>Prayascitta</i> itu sesajen yang bermakna pembersihan. <i>Sesajen pesaksi</i> mengandung makna memperkenalkan si anak pada Ida <i>Betara-Betari</i> atau pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. <i>Daksina</i> bentuk permohonan dihadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Mana Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan.
P	Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali
N	Nggih, silahkan

Keterangan:

P = Peneliti

N = Narasumber



Banjar Melanting, 25 Februari 2021

Putu Armaya

Informan: Putu Armaya

Transkrip Wawancara dengan Ni Luh Suastini:

Tukang Banten di Desa Banjar

Wawancara I :

Tempat : Jl. Raja Ida Made Rai, Banjar Melanting.

Waktu : Minggu, 21 Februari, Pukul 13.00-15.00 WITA.

P	Bisakah ceritakan sedikit latar belakang identitas serta pekerjaan Bapak/Ibu?
N	Saya Luh suastini, pekerjaan saya selain jadi ibu rumah tangga, saya juga jualan canang dipasar
P	Apa arti upacara <i>Otonan</i> menurut Bapak/Ibu bagi umat Hindu di Bali?
N	<i>Otonan</i> itu salah satu bagian dari upacara <i>Manusa Yadnya</i> yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, kalau anak bayi itu pasumur 210 hari. Upacara <i>Otonan</i> itu sama seperti ulang tahun, bedanya ini dilakukan setiap 6 bulan sekali.
P	Apa saja tahap-tahap yang dilakukan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Pertama Pinandita itu melakukan pemujaan untuk memohon kesaksian terhadap Hyang Widhi Wasa. Kemudian melakukan pemujaan terhadap Siwa Raditya (Suryastawa), penghormatan kepada leluhur, melakukan pemujaan saat melaksanakan potong rambut, dan pemujaan saat <i>Otonan</i> dan bersembahyang.
P	Bagaimana pelaksanaan waktu upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Pelaksanaan. Upacara <i>Otonan</i> dilaksanakan pertama kali saat usia bayi berumur 210 hari. Upacara <i>Otonan</i> dipimpin oleh Pinandita, pemangku, atau tetua dalam keluarga. Upacara <i>Otonan</i> bermakna sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Hyang Widhi atas berkah dan rahmat yang diberikan-Nya.
P	Apa manfaat pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Manfaatnya itu memperbaiki karma wasana untuk jadi lebih baik, supaya ikatan Karrnawasananya makin berkurang dan akhirnya hilang, sebagai pembayaran hutang dan peleburan dosa, sebagai penyucian diri, dan persembahan (<i>yadnya</i>) kehadapan roh suci leluhur

P	Apa tujuan pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> bagi umat Hindu Bali?
N	Upacara <i>Otonan</i> tujuannya memperingati hari kelahiran seorang anak, sama seperti ulang tahun tapi ini dilakukan setiap 6 bulan sekali.
P	Siapa saja yang mempunyai peran dalam upacara <i>Otonan</i> ? (Sebutan, kedudukan serta peran)
N	Pemangku atau Pinandita yang memandu jalannya upacara, dan orang-orang sekitar seperti keluarga yang ikut upacaranya
P	Apa saja persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara <i>Otonan</i> ?
N	Perlengkapannya seperti Banten Byakala, Banten Peras, Banten Pengambeyan, Banten Dapetan, Banten Prayascita, Banten Piuning canang raka daksina, Prastempek, Banten Ajuman, Pajegan, Pengiring.
P	Apa sajakah jenis banten yang sering digunakan dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	Tergantung upacaranya gede atau enggak, ada namanya tingkatan Nista, Madya, dan Utama. Banten yang dipakai itu seperti Banten Banten Byakala, Banten Peras, Banten Pengambeyan, Banten Dapetan, Banten Prayascita, Banten Piuning canang raka daksina, Prastempek, Banten Ajuman, Pajegan, Pengiring.
P	Apa sajakah jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Tumbuhan yang dipakai itu, Bija (Padi), Pisang, Jeruk, Rambutan, Buah Naga, Manggis, Salak, Tanaman Pacar Air, Bunga Kembang Seribu, Kamboja, Kenanga, Gunitir, Daun Pandan, Jeruk Nipis, Kacang Tanah, Daun Dadap, Bunga Tanjung, Anggur, Nyuh Gading/Kelapa Gading, Daun Sirih, Tingkih/Kemiri, dan Cendana. Sebenarnya bunga itu melambangkan simbol. Bunga berwarna Putih disusun di Timur sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Iswara. Bunga berwarna Merah disusun di Selatan sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Brahma. Bunga berwarna Kuning disusun di Barat sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Mahadewa. Bunga berwarna Biru atau Hijau disusun di Utara sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Wisnu. Kembang Rampai disusun ditengah sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Panca Dewata.
P	Apa sajakah jenis hewan yang digunakan sebagai sarana upacara <i>Otonan</i> ?
N	Hewan yang dipakai ayam jantan, bebek, ikan nyalian, kepiting, ikan tuna juga namun tidak wajib hanya sebagai pelengkap

P	Apa saja simbol dari sarana upakara yang ada dalam upacara <i>Otonan</i> ?
N	<i>Prayascitta</i> itu maknanya pembersihan jiwa. <i>Daksina</i> bentuk permohonan dihadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan. <i>Peras</i> maknanya sebagai lambang kesuksesan. Artinya dalam banten peras tersebut terkemas nilai-nilai berupa konsep hidup sukses. <i>Sesajen pesaksi</i> maknanya memperkenalkan si anak pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. <i>Canang</i> , merupakan sarana terpenting dalam setiap upacara. Karena sarana ini merupakan sarana upakara yang akan dipakai persembahkan kepada Tuhan atau leluhur.
P	Apa makna dari setiap sarana upakara yang di gunakan dalam upakara <i>Otonan</i> ?
N	Setiap sarana upakara yang dipakai itu tujuan maknanya untuk memuja dewa agar selalu dilindungi. Contohnya seperti <i>Byakala</i> , <i>Prayascitta</i> itu sesajen yang bermakna pembersihan. <i>Sesajen pesaksi</i> mengandung makna memperkenalkan si anak pada Ida <i>Betara-Betari</i> atau pada Ida Hyang Widhi Wasa. <i>Sesajen Otonan</i> , mempunyai makna untuk memperingati hari kelahiran si anak, agar anak tersebut selalu sehat dan selamat. <i>Daksina</i> bentuk permohonan dihadapan Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa agar berkenan melimpahkan rahmatNya sehingga mendapat keselamatan. <i>Peras</i> maknanya sebagai lambang kesuksesan. Artinya dalam banten peras tersebut terkemas nilai-nilai berupa konsep hidup sukses. <i>Dupa</i> , ketika dibakar terdiri dari cahaya yang mengandung suatu sinar suci, dan asap sebagi zat pengantar dari dunia yang berwujud kepada dunia yang tak berwujud. <i>Canang</i> , merupakan sarana terpenting dalam setiap upacara. Karena sarana ini merupakan sarana upakara yang akan dipakai persembahkan kepada Tuhan atau leluhur.
P	Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu. Apabila ada informasi yang kurang kami harap kami boleh menghubungi Bapak/Ibu kembali
N	Nggih, silahkan

Keterangan:

P = Peneliti

N = Narasumber

Banjar Melanting, Februari 2021



Informan: Ni Luh Suastini

Lampiran 06. Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

A. Pelaksanaan Kegiatan

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Maret 2020

Waktu : 13.00-15.00 WITA

Tempat : Rumah Pinandhita

Jalan Raja Ida Made Rai, Banjar Melanting

B. Cara Pengisian

3.5.1.1 Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan data di lapangan

3.5.1.2 Tulis keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia

No	Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1	Buku lontar <i>Manusa Yadnya</i>	✓		Buku lontar yang di dapatkan adalah buku Lontar Dharma Kahauripan
2	Tatanan Upakara dan Upacara <i>Manusa Yadnya</i>	✓		Judul buku: Tatanan Upakara lan Upacara <i>Manusa Yadnya</i>

Lampiran 08. Hasil Studi Dokumentasi

HASIL STUDI DOKUMENTASI
SARANA UPAKARA BANTEN UPACARA OTONAN

Komponen sarana upakara banten menurut buku *tataning upakara pawetonan* dengan yang ada di dalam upacara Otonan Desa Banjar Melanting.

No	Nama Banten	Keterangan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Banten Bayakaon	✓		
	Banten Tatebasan Durmanggala		✓	
	Banten Tatebasan Prayascitta	✓		
	Banten Pangulapan	✓		
	Banten Lis Bale Gading (Sane muput Sulinggih)	✓		
	Banten Peras	✓		
	Banten Pajengan	✓		
	Banten Peras Pengambian	✓		
	Banten Hyunan/Rayunan Putih Kuning		✓	
	Banten Piuning canang raka daksina	✓		
	Kalungah Nyuh Gading Kinasturi asiki	✓		
	Banten Prastempek	✓		
	Banten Pejati saha Suci asoroh	✓		
	Pagah tuwuh Pulakerti	✓		
	Banten Pangideng-idengan, (yan during ketus untu)	✓		
	Banten Sambutan asoroh, (yan during ketus untu)	✓		
	Banten Jejanganan, (yan during ketus untu)	✓		
	Banten Sesayut Lara melaradan		✓	
	Banten Sesayut Pamyak Kala		✓	
	Banten Ajuman	✓		

	Banten Sesayut Bayu Rawuh Sahi		✓	
	Banten Sesayut Pangenteng Bayu utawi sane siyosan manut Sesayut anggen ring manusa		✓	
	Banten Panuwuran ring Sulinggih utawi Pemangku	✓		
	Banten anggen nuwur tirtha manut sakabwatan		✓	
	Banten ring genah ari-ari yan during ketus untu	✓		



Lampiran 09. Dokumentasi Gambar





RIWAYAT HIDUP



Nindya Oktaviani lahir di Seririt pada tanggal 30 Oktober 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Rosihan Anwar dan Ibu Rokhaniah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jalan Kresna No. 13, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI Maya Seririt dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di MTs Negeri Seririt yang sekarang menjadi MTs Negeri 2 Buleleng dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis lulus dari MAN 1 Jembrana jurusan IPA dan melanjutkan ke Universitas Pendidikan Ganesha mengambil Jurusan Pendidikan IPA. Pada semester akhir tahun 2021 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Relevansi Tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam Upacara dengan Materi IPA SMP/MTs: Upacara *Otonan* di Desa Banjar Melanting, Banjar, Buleleng”.

